

Nomor Surat	351/PGE500/2026-S0
Nama Perusahaan	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Kode Emiten	PGEO
Lampiran	0
Perihal	Dukung Ekosistem AI Nasional, PGE Siapkan Pasokan Listrik Baseload dari Panas Bumi untuk Green Data Center

Dengan ini kami untuk dan atas nama perusahaan menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material sebagai berikut:

Nama Emiten atau Perusahaan Publik	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Bidang Usaha	Menyelenggarakan usaha bidang panas bumi dari hulu/hilir
Telepon	+62 21 3983 3222
Faksimili	+62 21 3983 3230
Alamat Surat Elektronik (email)	datapge@pertamina.com

Tanggal Kejadian	07 September 2026
Jenis Informasi atau Fakta Material	Dukung Ekosistem AI Nasional, PGE Siapkan Pasokan Listrik Baseload dari Panas Bumi untuk Green Data Center

Uraian Informasi atau Fakta Material	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) (IDX: PGEO) menegaskan kesiapan panas bumi sebagai sumber listrik baseload energi baru terbarukan (EBT) untuk menopang pertumbuhan pusat data dan ekosistem kecerdasan buatan (AI) di Indonesia. Penegasan tersebut disampaikan Direktur Utama PGE Ahmad Yani saat menjadi panelis dalam diskusi Membangun AI Factory Hub Indonesia: Kesiapan Pusat Data, Ketahanan Energi, dan Efisiensi Berskala pada The 12th Indonesia EBTKE ConEx 2026 di Jakarta, dengan paparan bertajuk Kesiapan Supply Baseload EBT untuk Data Center AI. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Indonesia tengah memasuki era transformasi digital dengan meningkatnya kebutuhan akan data centre. Perkembangan ini didukung oleh 235,26 juta pengguna internet dan 185 fasilitas yang diperkirakan terus bertambah hingga 2029/2030. Ahmad Yani menjelaskan, kebutuhan pusat data dan AI factory memiliki karakter yang sangat spesifik: pasokan listrik harus stabil, tersedia 24 jam, sekaligus bersih. Karakter tersebut sulit dipenuhi sumber energi terbarukan yang bersifat intermiten. Pusat data membutuhkan listrik yang andal dan hijau sekaligus. Panas bumi adalah energi domestik yang bersih dan mampu beroperasi sebagai baseload sepanjang waktu, sehingga sangat cocok menjadi tulang punggung green data centre di Indonesia, ujar Ahmad Yani. Ia menambahkan, PGE telah memulai langkah konkret melalui kajian pengembangan elektrifikasi green data center dengan energi panas bumi di Area Kamojang, Jawa Barat. Proyek tersebut dirancang sebagai pilot project dan proof of concept untuk memvalidasi model bisnis, menajaki kebutuhan calon pengguna, serta menyiapkan pasar. Guna mendorong optimalisasi pengembangan data center berbasis EBT, khususnya panas bumi, terdapat beberapa langkah kunci yang perlu dukungan penuh. Pertama, menyempurnakan regulasi tarif agar lebih kompetitif, transparan dan predictable. Kedua, memperluas pemanfaatan insentif fiskal dan green financing. Ketiga, memperkuat sinkronisasi WKP, RUPTL, jaringan, PPA, dan target COD. Keempat, diperlukan penyesuaian strategi dengan kebijakan pemerintah dalam blueprint pengembangan data center sekaligus panas bumi nasional, kata Ahmad Yani. Inisiatif elektrifikasi green data center ini merupakan bagian dari strategi Beyond Electricity PGE. Strategi ini juga mencakup elektrifikasi green hydrogen, pemanfaatan langsung uap panas bumi, serta layanan teknologi dan laboratorium, dengan tujuan menciptakan permintaan baru bagi energi panas bumi sekaligus mempercepat pemanfaatan potensi yang selama ini belum terserap. Dari sisi kapasitas, PGE menargetkan pertumbuhan bertahap menuju sekitar 1 gigawatt (GW) pada 2028 dan sekitar 1,8 GW pada 2034, yang akan ditopang oleh portofolio sumber daya sekitar 3 GW. Pengembangan ini dioptimalisasi melalui pipeline proyek yang sudah jelas dan terukur. Langkah pengembangan panas bumi ini pun sejalan dengan agenda swasembada energi pemerintah, termasuk alokasi 5,2
---	---

GW panas bumi dalam RUPTL. Hal ini juga mendukung cita-cita Indonesia untuk menjadi produsen panas bumi terbesar dunia pada 2030.

Terlebih, tahun ini bertepatan dengan 100 tahun perjalanan panas bumi nasional. Ini momentum yang tidak datang dua kali, sehingga harus kita manfaatkan sebaik mungkin untuk mengakselerasi pengembangan kapasitas dan mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai produsen panas bumi terbesar dunia, tambah Ahmad Yani.

Raih Empat Penghargaan Apresiasi EBTKE ConEx 2026

Pada ajang yang sama, PGE meraih empat penghargaan Apresiasi Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (EBTKE) 2026 bidang panas bumi. Pada kategori Penerapan Teknologi Panas Bumi untuk Pemanfaatan Langsung, PGE Area Ulubelu meraih Juara 2 melalui Geothermal Greenhouse dan PGE Area Kamojang meraih Juara 3 melalui Geothermal Drytube.

Sementara pada kategori Pembukaan Green Jobs dan Pengembangan SDM Lokal dari Pemanfaatan Langsung Panas Bumi, PGE Area Kamojang meraih Juara 1 melalui Geothermal Dryhouse, dan PGE Area Lahendong meraih Juara 2 melalui Pupuk Booster Katrili.

Ahmad Yani mengatakan, apresiasi tersebut menjadi semangat bagi PGE untuk terus mengoptimalkan pengembangan panas bumi nasional.

Penghargaan ini menegaskan bahwa keberhasilan panas bumi tidak hanya diukur dari megawatt yang dihasilkan, tetapi juga dari manfaat ekonomi dan lapangan kerja yang tercipta bagi masyarakat sekitar wilayah operasi, tutup Ahmad Yani.

Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	
---	--

Demikian untuk diketahui.

Hormat Kami,

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk

Muhammad Taufik

Corporate Secretary

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk

Grha Pertamina - Tower Pertamina Lt.7

Nama Pengirim	Muhammad Taufik
Jabatan	Corporate Secretary
Tanggal dan Waktu	07-09-2026 19:57

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Pertamina Geothermal Energy Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik oleh sistem pelaporan elektronik. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi yang tertera didalam dokumen ini.

Letter / Announcement No.	351/PGE500/2026-S0
Issuer Name	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Issuer Code	PGEO
Attachment	0
Subject	To Support the National AI Ecosystem, PGE Is Preparing a Baseload Electricity Supply from Geothermal Energy for Green Data Centers

The company hereby announce the Material Information or Facts Report as follows

Name of Issuer or Public Company	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Business Activities	Menyelenggarakan usaha bidang panas bumi dari hulu/hilir
Telephone	+62 21 3983 3222
Faximile	+62 21 3983 3230
Email Address	datapge@pertamina.com

Date of Event	07 September 2026
Type of Material Information or Facts	To Support the National AI Ecosystem, PGE Is Preparing a Baseload Electricity Supply from Geothermal Energy for Green Data Centers

Description of Material Information or Facts	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) (IDX: PGEO) emphasized the readiness of geothermal energy as a baseload renewable energy source to support the growth of data centers and the artificial intelligence (AI) ecosystem in Indonesia. This statement was made by PGE President Director Ahmad Yani while serving as a panelist in the discussion, Building Indonesias AI Factory Hub: Data Center Readiness, Energy Resilience, and Scalable Efficiency at The 12th Indonesia EBTKE ConEx 2026 in Jakarta, during a presentation titled Readiness of Renewable Energy Baseload Supply for AI Data Centers. According to data from the Ministry of Communication and Digital Affairs (Komdigi) and the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII), Indonesia is entering an era of digital transformation with a growing need for data centers. This growth is supported by 235.26 million internet users and 185 facilities, a number projected to continue rising through 2029/2030. Ahmad Yani explained that the needs of data centers and AI factories are highly specific: the electricity supply must be stable, available 24 hours a day, and clean. These requirements are difficult to meet with intermittent renewable energy sources. Data centers require electricity that is both reliable and green. Geothermal energy is a clean domestic energy source capable of operating as a baseload power source around the clock, making it ideally suited to serve as the backbone of green data centers in Indonesia, said Ahmad Yani. He added that PGE has taken concrete steps by conducting a feasibility study on the development of a green data center powered by geothermal energy in the Kamojang area of West Java. The project is designed as a pilot project and proof of concept to validate the business model, assess the needs of potential users, and prepare the market. To promote the optimal development of renewable energy-based data centers, particularly those powered by geothermal energy, there are several key steps that require full support. First, refining tariff regulations to make them more competitive, transparent, and predictable. Second, expanding the use of fiscal incentives and green financing. Third, strengthening the synchronization of WKP, RUPTL, the grid, PPAs, and COD targets. Fourth, it is necessary to align strategies with government policies in the national blueprint for data center and geothermal development, said Ahmad Yani. This green data center electrification initiative is part of PGEs, Beyond Electricity, strategy. This strategy also encompasses green hydrogen electrification, the direct utilization of geothermal steam, as well as technology and laboratory services, with the aim of creating new demand for geothermal energy while accelerating the utilization of untapped potential. In terms of capacity, PGE is targeting gradual growth toward approximately 1 gigawatt (GW) by 2028 and approximately 1.8 GW by 2034, which will be supported by a resource portfolio of approximately 3 GW. This development is optimized through a clear and measurable project pipeline. These geothermal development efforts are also in line with the governments energy self-sufficiency agenda, including the
---	---

allocation of 5.2 GW of geothermal capacity in the RUPTL. This also supports Indonesias vision to become the worlds largest geothermal producer by 2030.

Moreover, this year marks the 100th anniversary of the national geothermal journey. This is a once-in-a-lifetime opportunity, so we must make the most of it to accelerate capacity development and realize Indonesias vision of becoming the worlds largest geothermal producer, added Ahmad Yani.

Wins Four EBTKE ConEx 2026 Awards

At the same event, PGE won four 2026 New, Renewable, and Energy Conservation (EBTKE) Appreciation Awards in the geothermal category. In the Application of Geothermal Technology for Direct Utilization category, PGE Ulubelu Area won 2nd place for its Geothermal Greenhouse project, and PGE Kamojang Area won 3rd place for its Geothermal Drytube project.

Meanwhile, in the Creation of Green Jobs and Development of Local Human Resources through Direct Geothermal Utilization category, PGE Kamojang Area won first place with its Geothermal Dryhouse, and PGE Lahendong Area won second place with its Katrili Fertilizer Booster.

Ahmad Yani said that this recognition serves as motivation for PGE to continue optimizing the development of the nations geothermal energy.

This award underscores that the success of geothermal energy is not only measured by the megawatts generated, but also by the economic benefits and jobs created for the communities surrounding our operational areas, concluded Ahmad Yani.

Impact of event, material information or facts towards Issuers or Public Company's operational activities, legal, financial condition, or going concern	
--	--

Thus to be informed accordingly.

Respectfully,

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk

Muhammad Taufik
Corporate Secretary

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Grha Pertamina - Tower Pertamina Lt.7

Phone : +62 21 3983 3222, Fax : +62 21 3983 3230, <https://www.pge.pertamina.com>

Sender Name	Muhammad Taufik
Function	Corporate Secretary
Date and Time	07-09-2026 19:57

This is an official document of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk that does not require a signature as it was generated electronically by the electronic reporting system. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk is fully responsible for the information contained within this document.